

PENGARUH DOA ROSARIO BAGI PARA DEVOSAN MARIA DI PAROKI SANTA MARIA YANG DIKANDUNG TANPA NODA KATEDRAL MEDAN

¹Yohanes Anjar Donobakti, ²Repanta Ginting, ³Surip Stanislaus

^{1,2,3}Fakultas Filsafat Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

Email: johanesadb2015@gmail.com¹; revantaginting31@gmail.com²; suripofmcap@yahoo.com³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana pengaruh doa Rosario bagi para devosan Maria kepada keaktifan dalam hidup menggereja. Devosi kepada Maria, salah satunya adalah doa Rosario, bisa dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Doa Rosario merupakan doa yang merenungkan dan mengkontemplasikan seluruh peristiwa karya keselamatan yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus. Ada empat peristiwa yang direnungkan dalam doa Rosario yaitu peristiwa gembira, sedih, mulia, dan terang. Doa Rosario tidak hanya berhenti pada sebuah doa melainkan menghasilkan buah-buah secara khusus di dalam hidup menggereja. Gereja Paroki Santa Maria Perawan yang Dikandung Tanpa Noda Katedral Medan melihat pentingnya meningkatkan kebiasaan berdoa Rosario di tengah-tengah keluarga, di lingkungan maupun di stasi. Setiap umat beriman yang berdoa Rosario diharapkan mampu menumbuhkan iman kepada Kristus, mampu membangun kebersamaan dalam keluarga dan menumbuhkan semangat hidup menggereja. Gereja Keuskupan Agung Medan mengharapkan agar doa Rosario semakin berkembang dan berbuah dalam kehidupan sehari-hari, dan secara khusus dalam semangat hidup menggereja.

Kata-kata kunci: *doa rosario, peristiwa rosario, Rosarium Virginis Mariae, hidup menggereja, Gereja Katedral Medan*

Abstract

This article aims to examine the influence of the Rosary prayer on the Maran devotees to the activity in church life. Devotion to Mary, one of which is the Rosary prayer, can be done individually or in groups. The Rosary prayer is a prayer that reflects and contemplates all the mysteries of the work of salvation carried out by Jesus Christ. There are four mysteries that are contemplated in the Rosary prayer, namely joyful, sorrowful, glorious, and luminous mystery. The Rosary prayer should not stop at a prayer routinely but produces fruits specifically in the life of the church. The Church, especially the Medan Cathedral Church, sees the importance of increasing the habit of praying the Rosary in the midst of the family and personally. Every believer who prays the Rosary is expected to be able to grow faith in Christ, be able to build togetherness in the family, and foster the spirit of church life. The Church of the Archdiocese of Medan hopes that the prayer of the Rosary will grow and bear fruit in daily life, and especially in the spirit of church life.

Keywords: *rosary prayer, rosary mysteries, Rosarium Virginis Mariae, church life, Medan Cathedral Church*

PENDAHULUAN

Gereja Katolik memiliki dua bentuk penghayatan dan pengungkapan iman kepada Allah, yaitu melalui perayaan liturgi dan praktik devosi. Praktik devosi adalah ulah kesalehan dan pengungkapan iman Kristiani di luar liturgi resmi. Devosi bisa dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Salah satu bentuk devosi adalah doa Rosario.¹

Doa Rosario sangat dianjurkan oleh Gereja karena mengalir dari pengalaman religius umat beriman. Doa Rosario dihayati oleh umat Allah demi penghormatan, cinta, dan permohonan bantuan doa Bunda Maria kepada Allah. Tujuan dan sasaran utama doa Rosario

¹ Emanuel Martasudjita, *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 247-248.

adalah Yesus Kristus. Doa Rosario menuntun umat Allah untuk merenungkan, mendalami, mengenal, dan masuk ke dalam misteri hidup Yesus Kristus, mulai dari penjelmaan-Nya menjadi Daging hingga peristiwa kenaikan-Nya ke Surga.² Gereja melihat bahwa doa Rosario mampu menumbuhkan iman kepada Kristus di tengah keluarga dan juga menumbuhkan semangat hidup menggereja. Gereja secara khusus Keuskupan Agung Medan melihat pentingnya meningkatkan kebiasaan berdoa Rosario di tengah-tengah keluarga, di lingkungan maupun di stasi secara khusus pada bulan Mei dan Oktober.

Di Asia, ada beberapa negara memiliki tempat berziarah untuk menghormati Bunda Maria, misalnya di Vailankanni di daerah Tamilnadu, India³ dan di La Vang, Vietnam. Di tempat tersebut umat beriman yang berdoa Rosario sangat berkembang.⁴ Sedangkan di Indonesia, tempat ziarah yang sering dikunjungi oleh para devosan Rosario atau umat beriman adalah Gua Maria Sendangsono Jawa Tengah. Mereka berziarah dan berdoa Rosario untuk memohon rahmat khusus dari Allah.⁵ Selain itu, Keuskupan Agung Medan juga memiliki tempat ziarah yang selalu dikunjungi oleh umat Kristiani, yaitu Graha Maria Annai Velangkanni.⁶

Doa Rosario di Keuskupan Agung Medan belum begitu semarak karena minimnya peran orang tua dalam mempraktikkan dan mengajarkan doa Rosario kepada anak-anak mereka. Walaupun demikian, ada beberapa devosan yang selalu setia dan tekun mendoakan doa Rosario secara pribadi, di tengah keluarga maupun di dalam kelompok atau lingkungan yang ada di Gereja Paroki Santa Maria yang Dikandung Tanpa Noda Katedral Medan (Paroki Katedral Medan).⁷ Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menggali makna, praktik, dan perkembangan doa Rosario serta pengaruhnya bagi para devosan Maria dalam hidup menggereja di Gereja Paroki Katedral Medan.

Penulisan artikel menggunakan metode penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan, penulis mengambil sumber dari buku-buku, dokumen, dan artikel sebagai landasan teori dari tema artikel ini. Sedangkan penelitian lapangan, penulis menggunakan metode kualitatif melalui wawancara. Dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono, M.Pd., penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan gejala atau persoalan yang bersifat holistik atau menyeluruh sehingga tidak tertutup hanya pada variabel tertentu. Objek penelitian kualitatif harus menyangkut situasi sosial (dilihat dan dibaca dari segi spiritualitas hidup) berdasarkan tempat, pelaku, dan aktivitas yang sinergis.⁸

Untuk mendapatkan data-data dari umat beriman dan devosan Maria di Paroki Katedral Medan sebagai tempat (populasi dan sampel) penelitian lapangan ini melalui observasi dan wawancara dengan para responden sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, penulis sebagai

² Petrus Maria Handoko, *Santa Perawan Maria: Bunda Allah Dalam Misteri Kristus Dan Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 112; bdk. Paus Yohanes Paulus II, *Surat Apostolik Rosarium Virginis Mariae* (Seri Dokumen Gereja no 63) diterjemahkan oleh Ernest Maryanto (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, 2003), no. 5. Selanjutnya disingkat dengan MV diikuti dengan nomor.

³ Jhon Bako Baon, *Bunda Maria Pelawat Abadi-1: Penampakan antara tahun 40-1888* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2014), hlm. 79.

⁴ Jhon Bako Baon, *Bunda Maria Pelawat Abadi-1 ...*, hlm. 129; bdk. Yohanes Paulus II, *Message on the 125th Anniversary of the Shirene of the Blessed Virgin of Pompei*, https://www.vatican.va/content/johnpaulii/en/letters/1999/documents/hf_jpii_let_19990716_madonna-la-vang.html. Diakses pada 25 September 2023.

⁵ Afridha Sumunaringtyas, "Objek Wisata Religi Sendangsono: Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Kalibawang", dalam *UNY Vol. 4*, No. 6 (Oktober 2019), hlm. 8-10.

⁶ [tanpa penulis] Graha Annai Velangkanni, *Jadwal Misa Graha Annai Velangkanni*, <https://velangkanni.com/id/jadwal-misa/> diakses pada 20/09/2023; bdk. Marihot Simanjutak, "Graha Maria Annai Velangkanni Sebagai Bentuk Pewartaan Injil Secara Inkulturatif di Medan", dalam *Divitas Vol 8*, No. 1 (Januari 2019), hlm. 32-35.

⁷ [tanpa penulis], *Intrumentum Laboris: Keluarga Katolik Sebagai Gereja Kecil Sinode VI Keuskupan Agung Medan* (tanpa tempat dan tanpa penerbit), 2016), hlm. 44; bdk. [tanpa penulis] *Simpul Jaringan Opini Para Imam, Utusan Kaum Religius dan Utusan Dewan Paroki*. Persiapan Sinode V Keuskupan Agung Medan ([tanpa tempat dan tanpa penerbit], 2008), hlm. 24-25.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 208-209.

instrumen peneliti instrumen peneliti mengumpulkan data, menganalisa data dengan membuat validasi dan reliabilitas, kemudian menyimpulkan hasil penelitian lapangan untuk dijadikan sebagai temuan tentang pengaruh doa Rosario pabg para devosan dan umat beriman dalam hidup menggereja.

PEMBAHASAN

Doa Rosario

Kata rosario berasal dari bahasa Latin, yaitu *rosarium* dari akar kata: *rosa* yang berarti bunga mawar. Secara harafiah, rosario berarti karangan bunga mawar. Dalam budaya Eropa, pemberian bunga mengungkapkan tanda cinta atau hormat. Kata Rosario tersebut akhirnya digunakan oleh Gereja Katolik untuk merujuk pada suatu rangkaian doa beserta renungan peristiwa Alkitab yang dilakukan dengan serangkaian biji-biji yang membentuk karangan doa bagaikan karangan bunga mawar.⁹ Rosario dianggap sebagai doa yang di dalamnya terkandung warta keselamatan Allah.¹⁰

Isi dan fokus dari doa Rosario adalah Yesus Kristus, Putra Allah. Di dalam doa Rosario ada empat peristiwa yang direnungkan, yaitu peristiwa gembira, peristiwa sedih, peristiwa mulia dan peristiwa terang. Keempat peristiwa tersebut merenungkan seluruh peristiwa hidup Yesus yang dimulai dari kelahiran-Nya, karya-Nya, penebusan-Nya, dan kenaikan-Nya ke Surga. Melalui doa Rosario umat beriman dituntun untuk merenungkan, mendalami, mengenal, dan masuk ke dalam misteri hidup Yesus Kristus.¹¹

Tujuan berdoa Rosario adalah untuk membangun, memperkuat, dan membaharui kehidupan rohani umat beriman agar semakin dekat dengan Tuhan. Tujuan yang lain dari berdoa Rosario ialah menghantar umat beriman kepada penghayatan iman yang benar akan misteri karya keselamatan Allah dalam diri Yesus Kristus, sehingga dapat meneguhkan iman dan memperoleh buah-buah rohani bagi dirinya sendiri, orang lain, dan Gereja. Buah-buah rohani yang diperoleh umat beriman adalah mereka semakin aktif dalam hidup menggereja baik dalam pewartaan iman (*kerygma*), perayaan iman (*leitourgia*), persekutuan iman (*koinonia*), pelayanan kasih (*diakonia*) dan kesaksian (*martyria*).¹²

Dasar Biblis Doa Rosario

Sumber utama doa Rosario adalah Injil. Doa Rosario juga sering disebut sebagai ringkasan Injil karena memiliki hubungan yang erat dengan Kitab Suci. Dalam doa Rosario direnungkan karya keselamatan yang dilaksanakan oleh Allah di dalam diri Putra-Nya Yesus Kristus yang turun ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia. Dalam Injil diuraikan secara mengagumkan rencana penyelamatan Allah kepada manusia. Rencana penyelamatan Allah tersebut direnungkan dalam peristiwa-peristiwa doa Rosario. Rangkaian doa Rosario menggambarkan secara nyata keselamatan yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus sejak Ia dikandung dalam rahim perawan Maria, karya-Nya di dunia, penderitaan-Nya yang menyelamatkan hingga kebangkitan-Nya yang mulia dari antara orang mati.¹³

Karya keselamatan Allah dalam dan melalui Yesus Kristus itu direnungkan dalam peristiwa gembira, sedih, mulia, dan terang. Dalam peristiwa gembira, umat beriman merenungkan Maria yang menerima kabar tentang kehamilannya dari Malaikat Tuhan (Luk 1:28b,30b-31), Maria mengunjungi Elisabet (Luk 1:42-43), kelahiran Yesus di Betlehem (Luk

⁹ Laurensius Dihe Sanga, *Merengung Bersama Bunda Maria* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 33-34

¹⁰ Laurensius Dihe Sanga, *Merengung ...*, hlm. 33-34; bdk. Adolf Heuken, *Ensiklopedi Gereja Jilid VII Pi-Sek* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005), hlm. 140-141.

¹¹ Emanuel Martasudjita, *Liturgi: Pengantar ...*, hlm. 248

¹² Octavianus Situngkir, *Katekese: Pokok-Pokok Ajaran Gereja Katolik* (Medan: Bina Media, 2017). hlm. 260.

¹³ Paus Paulus VI Anjuran Apostolik, *Marialis Cultus (Menghormati Maria)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 80). Diterjemahkan oleh Piet Go (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, 2006), no. 25, 45, 30. Selanjutnya disingkat MC diikuti dengan nomor.

2:7), Yesus dipersembahkan dalam Bait Allah (Luk 2:34-35), dan Yesus ditemukan dalam Bait Allah (Luk 2:49-50). Dalam peristiwa gembira, umat beriman diajak untuk menyelami misteri Inkarnasi atau Sabda menjadi Daging. Allah memilih Bunda Maria menjadi Bunda Putra-Nya. Dia memilih Maria untuk menyediakan tempat bagi Putra-Nya dan Maria menyatakan kesiapsediaannya menjadi Bunda Putra Allah. Santa Perawan Maria mengambil bagian yang sangat penting dalam sejarah awal penyelamatan yang dibawa oleh Kristus Yesus.¹⁴

Peristiwa sedih merenungkan penderitaan Yesus sampai wafat di Golgota. Dalam perjalanan salib-Nya, Bunda Maria tetap berjalan bersama dengan Putranya. Bunda Maria dengan "*fiat voluntas tua*"-nya, tidak meninggalkan Yesus sendirian, seperti para murid (bdk. Mat 26:39, Mrk 15:19-20a, Mrk 15: 17-18, Yoh 19: 16b, Luk 23:46). Dalam peristiwa sedih, umat beriman merenungkan perjalanan dan penderitaan hidup Yesus menuju bukit Golgota. Di dalam peristiwa sedih, Gereja meminta kepada umat beriman untuk merenungkan lima peristiwa, yaitu: Yesus berdoa kepada Bapa-Nya di Surga dalam sakratulmaut (Mat 26: 39). Yesus didera (Mrk 15:19-20a). Yesus dimahkotai duri (Mrk 15:17-18). Yesus memanggul salib-Nya ke gunung Kalvari (Yoh 19:16b). Dan Yesus wafat di salib (Luk 23: 46).¹⁵

Peristiwa mulia merenungkan karya keselamatan yang dilakukan oleh Yesus tidak hanya berhenti pada salib. Yesus sudah bangkit, Dialah sumber iman. Kebangkitan-Nya merupakan kegembiraan penuh bagi Bunda-Nya (bdk. Mat 28:5-6, Kis 1:9-11, Kis 2:2,4, 1Tes 4:4,17, Why 12:1).¹⁶ Dalam peristiwa mulia, Gereja meminta kepada umat beriman untuk merenungkan: Yesus bangkit dari antara orang-orang mati (Mat 28: 5-6). Yesus naik ke surga (Kis 1:9-11). Roh Kudus turun atas Para Rasul (Kis 2:2,4). Maria diangkat ke surga (1Tes 4: 4,17). Maria dimahkotai di surga (Why 12:1).¹⁷

Peristiwa terang menghadirkan bagaimana kesunyian di Nazaret sampai kehidupan Yesus di depan umum. Dialah "cahaya dunia" yang menerangi orang yang percaya kepada-Nya, baptisan, perjamuan di Kana, warta pertobatan, kemuliaan-Nya di Tabor dan penetapan Ekaristi (bdk. Mat 3:16-17, Yoh 2:11, Mat 4:17,23, Mat 17:2,5, Mrk 14:22-24). Dalam peristiwa terang, umat beriman merenungkan hidup dan karya Yesus di dunia. Umat beriman merenungkan Yesus yang dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes (Mat 3:16-17). Yesus menyatakan diri-Nya dengan mengubah air menjadi anggur dalam pesta perkawinan di Kana (Yoh 2:11). Yesus memberitakan Kerajaan Allah dan menyerukan pertobatan (Mat 4:17, 23). Yesus menampakkan kemuliaan-Nya di gunung Tabor (Mat 17:2,5). Yesus menetapkan Ekaristi (Mrk 14:22-24).¹⁸

Dimensi Teologis Doa Rosario

Kedalaman kandungan teologis dalam doa Rosario ini disimpulkan dalam pernyataan iman Gereja:

Doa Rosario dialamatkan kepada Bunda Maria, namun sasaran yang sesungguhnya adalah Yesus Kristus. Bersama Maria dan dalam doa Rosario, Gereja melambungkan madah pujian kepada Yesus Kristus. Ini berarti bahwa inti dari doa Rosario ini adalah Yesus Kristus, berpusat pada nama Yesus Kristus dan misteri hidup-Nya.¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya dimensi teologis yang mendalam dalam doa Rosario, yaitu: Pertama, hubungan antara Bunda Maria dan Yesus. Hal ini tampak begitu jelas sebagaimana penginjil Markus menyebutkan bahwa Yesus adalah "Anak Allah". "Anak

¹⁴ Emanuel Martasudjita, *Pokok-Pokok Iman Gereja: Pendalam Teologis Syadat* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 129-130.

¹⁵ KGK, no, 574-618.

¹⁶ Salvator Sabato. "*Inilah Ibuku*" (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 156-157.

¹⁷ KGK, no, 632-664

¹⁸ KGK, no, 535-560.

¹⁹ RV no. 33, 26; bdk. MC no. 46.

Maria” (Markus 3:31-35 dan 6:3). Karena alasan fundamental inilah, maka dia menegaskan inti keyakinan imannya bahwa “Yesus adalah Anak Allah dan Maria menjadi Ibu-Nya (bdk. Markus 3:31).²⁰ Hubungan dan persatuan Maria dengan Yesus dalam karya keselamatan tampak dalam seluruh perjalanan hidup Yesus. Maria menampilkan diri dengan penuh makna pada saat Yesus tampil di muka umum, yaitu mulai sejak kelahiran, karya, penderitaan, kematian, dan kebangkitan, serta kenaikan Yesus ke Surga. Dalam keadaan apa pun Maria selalu setia kepada Yesus Putra-Nya. Kesetiaan itu menjadikan Maria sebagai ibu dan teladan dalam iman bagi seluruh umat beriman.²¹

Kedua, hubungan antara Bunda Maria dengan Gereja. Maria adalah salah seorang dari anggota Gereja, Tubuh Mistik Kristus yang dikepalai oleh Kristus (bdk. Kol 1:18; Ef 1:22). Namun, dia memiliki keunggulan dari semua anggota Gereja: Dia adalah teladan terunggul dan teristimewa dan berada dalam persekutuan mesra dengan Kristus, Putranya.²² Santo Ambrosius menyatakan bahwa Bunda Maria, Bunda Allah adalah pola Gereja dalam iman, cinta kasih, dan persatuan sempurna dengan Kristus. Dalam misteri Gereja, Maria, Bunda dan perawan, memiliki tempat utama serta secara ulung dan istimewa memberikan teladan kepada Gereja. Dia melahirkan Putranya, yang oleh Allah dijadikan yang sulung di antara banyak saudara (bdk. Rom 8:29), yaitu umat beriman.²³ Gereja merenungkan teladan iman Maria terutama kesucian, kesetiaan, dan ketaatannya melaksanakan kehendak Bapa serta kerelaannya untuk menjadi Ibu Yesus. Gereja mengikuti teladan imannya, keteguhan harapannya, dan ketulusan cinta kasihnya kepada Allah dan sesama.²⁴ Maria mengundang semua anggota Gereja untuk mendekati Putranya yang tersalib sebagai puncak pernyataan cinta dan kemuliaan Allah. Dengan mengikuti teladannya, Gereja dituntut untuk berkembang dalam iman, harapan, dan cinta kasih serta melaksanakan kehendak Allah.²⁵

Ketiga, bersama Maria, Gereja merenungkan misteri Kristus. Dalam doa Rosario, Bunda Maria mengajak seluruh umat beriman untuk merenungkan misteri Kristus. Dalam setiap misteri Kristus yang direnungkan, Maria hadir di dalam setiap peristiwa hidup Yesus dan dia juga mengalami misteri tersebut. Misteri Gembira menunjukkan penjelmaan Sabda menjadi daging. Misteri tersebut menunjukkan bahwa Allah rela menjadi manusia demi keselamatan manusia. Maria menyatakan kesiapsediaannya dan dia sungguh melaksanakan janjinya dengan setia.²⁶ Di dalam misteri terang, Yesusewartakan Kerajaan Allah supaya setiap orang memperoleh keselamatan. Maria juga mengalami hal yang sama, yaitu mendengarkan warta Sabda Allah. Sabda Allah yang didengar, dia lakukan di dalam hidupnya. Misteri Sedih menunjukkan bahwa Maria mengalami penderitaan yang sungguh dahsyat. Dia melihat Putra kesayangannya mati di kayu salib. Maria mengikuti dan hadir di dalam misteri perjalanan dan penderitaan Yesus sampai mati di kayu salib. Sesudah menderita sampai wafat dan dimakamkan, Yesus bangkit dari kematian dan naik ke surga. Dia mencurahkan Roh Kudus kepada Para Rasul dan kepada Bunda-Nya. Maria sungguh mengalami sukacita bahwa Putra kesayangannya naik ke surga. Dia diangkat karena peranannya sebagai Bunda Allah dan dipilih menjadi ratu surga.²⁷

²⁰ Alfonsus Very Ara, *Maria: Hendaklah Kamu Kaya Dalam Pelayanan Kasih* (Pematangsiantar: STFT St. Yohanes Pematangsiantar [Tanpa Tahun]), hlm. 3-4 [Diktat].

²¹ RV no. 21; bdk. Konsili Vatikan II, “Konstitusi Dogmatis tentang Gereja” (*Lumen Gentium*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawirana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 1993), no. 58. Penulisan selanjutnya akan ditulis *Lumen Gentium* dan diikuti nomor.

²² Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Mater (Bunda Sang Penebus)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 1). Diterjemahkan oleh Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, 2003), no. 42. Selanjutnya disingkat RV dan diikuti nomor.

²³ RV no. 2; bdk. LG no. 63.

²⁴ RV no. 2; bdk. LG no. 64.

²⁵ LG no. 65.

²⁶ RV no. 20.

²⁷ RV no. 21-23.

Keempat, bersama Maria, Gereja berdoa kepada Kristus. Berdoa Rosario ada berdoa bersama Bunda Maria berdoa kepada Kristus. Diawali dari kerjasama yang unik antara Maria dan Roh Kudus, Gereja terutama umat beriman secara khusus mengembangkan doa bersama Bunda Allah yang kudus sembari mengarahkan doa itu kepada pribadi Kristus yang terungkap dalam misteri-misteri-Nya. Dalam pesta perkawinan di Kana, Injil dengan jelas menunjukkan kekuatan doa Maria ketika dia menyampaikan kesulitan dan kebutuhan tuan pesta bahwa “mereka kekurangan anggur” (Yoh 2:3). Apabila dalam Rosario umat beriman memohon dengan segenap hati bersama Maria bait Roh Kudus (bdk Luk 1:35), dia akan berdoa di hadapan Bapa yang selalu memenuhi dia dengan rahmat dan di hadapan Putra yang telah lahir dari rahimnya bagi seluruh kawanan umat beriman.²⁸

Kelima, Yesus Kristus, Penyelamat dan Pengantara Tunggal-Universal antara Allah dan manusia. Pusat dari Doa Rosario adalah Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah Penyelamat Tunggal-Universal. Tidak ada ciptaan lain yang mampu menjadi pengantara manusia kepada Allah selain Yesus karena hanya Dialah yang sungguh Allah dan sungguh manusia.²⁹ Penegasan ini mengingatkan umat beriman bahwa kedudukan Maria sebagai Bunda Allah dan Bunda Gereja sama sekali tidak menggantikan peranan dan kedudukan Yesus sebagai Penyelamat dan Pengantara Tunggal-Universal antara Allah dan manusia. Hanya Yesus Kristus dan hanya melalui Dialah umat beriman sampai kepada Allah Bapa. Sebagai figur iman terunggul dalam Gereja, Bunda Maria mengajarkan kawanan umat beriman untuk setia mengikuti Yesus Kristus dan beriman teguh kepada-Nya. Melalui doa Rosario, bersama Bunda Maria, umat beriman memanjatkan permohonan kepada Yesus Kristus sebagai Pengantara Tunggal-Universal, sebab hanya Dialah Penyelamat dan Pengantara Tunggal bagi umat beriman kepada Allah.³⁰

Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae*

Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* dipersembahkan oleh Paus Yohanes mempersembahkan kepada Gereja dan dipromulgasikan pada 16 Oktober 2002. Surat Apostolik ini menggarisbawahi pentingnya doa Rosario dalam kehidupan spiritualitas umat Katolik. Dokumen ini juga menerangkan peran doa Rosario dalam mendekatkan umat kepada Kristus melalui kontemplasi peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus. Surat Apostolik ini diterbitkan pada saat dunia sedang menghadapi berbagai tantangan seperti konflik, ketidakadilan sosial, dan peperangan. Melalui surat ini, Paus Yohanes Paulus II mengajak umat Katolik di seluruh dunia untuk mendaraskan doa Rosario bagi perdamaian dunia.³¹

Paus Yohanes Paulus II melalui Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* memperkenalkan misteri Terang dalam doa Rosario. Misteri Terang mencakup peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan publik Yesus Kristus di dunia. Tujuan penambahan ini adalah untuk memperkaya meditasi dan kontemplasi umat beriman. Paus Yohanes Paulus II berharap agar doa Rosario dapat menjadi sumber kekuatan rohani bagi umat Katolik di seluruh dunia dan memberikan pengaruh untuk menyebarkan kasih dalam hidup sehari-hari.³²

Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* berisikan permenungan akan Yesus Kristus Putra Allah bersama Bunda Maria. Dalam permenungan tersebut, seluruh umat beriman diajak untuk mengkontemplasikan seluruh perjalanan hidup Yesus mulai dari kandungan Maria hingga kenaikan-Nya ke Surga. Alamat dan tujuan surat ini adalah semua Umat Allah, yaitu kepada para uskup, para imam, diakon, para petugas pastoral (katekis) dalam aneka pelayanan,

²⁸ *Rosarium Virginis ...*, no. 16.

²⁹ LG, no. 60; bdk. Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 209.

³⁰ MC no. 25-28.

³¹ RV no. 3, 6.

³² RV no. 2-3, 21.

dan seluruh umat beriman. Paus berharap agar seluruh Umat Allah mengembangkan doa ini dengan penuh iman.³³

Secara khusus, surat Apostolik ini juga ditujukan kepada keluarga-keluarga Katolik. Paus berharap keluarga-keluarga Katolik mendoakan doa Rosario bersama dengan anak-anak mereka. Dengan berdoa Rosario, keluarga akan menikmati suasana rumah tangga seperti suasana rumah tangga Nazaret yang penuh cinta, perhatian, dan kudus. Dengan berdoa bersama, keluarga menghadirkan Yesus di tengah-tengah keluarga. Dengan demikian ikatan kekeluargaan akan semakin erat.³⁴

Praktik Doa Rosario Umat dan Devosan Maria di Paroki Katedral Medan

Paroki Katedral Medan memiliki umat dari berbagai latar belakang yang majemuk atau beragam suku, bahasa, budaya dan keberadaan ekonomi yang berbeda-beda. Keberagaman ini menjadi salah satu kekayaan Paroki Katedral dalam mengembangkan karya pastoralnya terutama dalam menumbuhkembangkan kecintaan dalam diri umat terhadap kehidupan menggereja. Umat Paroki Katedral Medan berjumlah 745 KK dan jumlah umat 2642 jiwa. Secara umum, umat hidup berdampingan satu sama lain termasuk dengan masyarakat di sekitarnya meski memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan konteks sosialnya, umat Paroki Katedral Medan terdiri dari berbagai suku Batak Toba, Karo, Jawa, Tionghoa, Flores, dan Tamil. Dalam konteks ekonomi, mayoritas umat di Paroki Katedral Medan bekerja sebagai karyawan swasta. Rata-rata kondisi perekonomian mereka termasuk dalam kelas menengah. Kendati demikian, masih ada beberapa umat yang masih dikategorikan sebagai keluarga pra-sejahtera. Kehidupan religius umat di Paroki Katedral Medan cukup baik. Umat sangat antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan di Paroki, mulai dari perayaan Ekaristi (misa harian), doa lingkungan (doa Rosario, Bulan Kitab Suci Nasional), aksi puasa pembangunan dan kegiatan lain sebagainya. Umat Paroki Katedral juga memiliki kelompok-kelompok doa, yaitu doa Kerahiman Ilahi dan *Legio Mariae*. Bagi umat Paroki Katedral, doa, dan Ekaristi tidak hanya sekadar perayaan syukur saja, namun mereka juga memiliki sikap peduli kepada sesama. Mereka memberikan aksi nyata dengan cara membantu orang yang miskin, tersingkirkan dan memberikan makanan kepada tukang ojek dan tukang sapu pada masa Pra-paskah.

Doa Rosario secara khusus di Paroki Katedral Medan semakin semarak dan diminati oleh umat beriman. Semangat berdoa Rosario sedikit banyak disebabkan oleh keberadaan gua Bunda Maria di sekitar kompleks Paroki Katedral, Gua Maria Tritunggal Mahakudus di Sibiru-biru, dan patung *pieta* di dalam Gereja. Kemudian dengan adanya ruang doa untuk devosi Maria Pertolongan Abadi dan devosi Maria yang Dikandung Tanpa Noda menambah semangat doa umat Katolik Paroki Katedral Medan. Keberadaan komunitas-komunitas doa yang rutin mengadakan ziarah ke sembilan gua Maria yang berada di Kota Medan dan di luar Kota Medan turut mempengaruhi hal itu. Paroki Katedral juga memiliki banyak lingkungan yang memakai nama Bunda Maria sebagai pelindung seperti: lingkungan Santa Perawan Maria Sukaraja, lingkungan Santa Perawan Maria Yang Dikandung Tanpa Noda Kesawan, Santa Perawan Maria Ratu Rosario Cemasari, dan Paroki Katedral Medan juga berpelindungan Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Noda.

Di Paroki Katedral doa Rosario dilangsungkan di lingkungan ataupun di depan gua Bunda Maria di kompleks Paroki ataupun ke Gua Maria Tritunggal Mahakudus Sibiru-biru. Selain itu umat beriman juga mendoakan doa Rosario di dalam Gereja pada bulan Mei dan Oktober sebelum perayaan Ekaristi dimulai. Setiap hari Minggu beberapa umat Paroki Katedral pergi berziarah dan mendoakan doa Rosario di Gua Maria Sibiru-Biru. Doa Rosario sangat

³³ RV no. 1.

³⁴ RV no. 41.

dekat dengan umat Paroki Katedral sehingga semangat umat untuk berdoa Rosario cukup tinggi.

Selain dalam bentuk kelompok, doa Rosario juga dilakukan di dalam keluarga. keluarga-keluarga Katolik di Paroki Katedral mendoakan doa Rosario pada bulan Mei dan Oktober. Mereka berdoa bersama di dalam rumah ataupun pergi berziarah bersama ke gua Maria. Keluarga yang berdoa Rosario merindukan kehadiran keluarga Nazaret hadir di tengah-tengah keluarga mereka. Setiap anggota keluarga yang mendoakan doa Rosario secara bersama-sama mampu menemukan di dalam keluarga kasih, kesetiaan, dan mampu saling mendengarkan di dalam keluarga. Dengan demikian, melalui doa Rosario, keluarga menimba dari Yesus harapan dan kekuatan untuk melanjutkan hidup keluarga.

. Beberapa umat di Paroki Katedral mendoakan doa Rosario secara pribadi. Mereka mendoakan Rosario untuk menjalin relasi dengan Tuhan dan semakin mendekatkan diri kepada-Nya. Doa Rosario membantu mereka mencapai harapan atau cita-cita di dalam keluarga maupun di dalam pekerjaan mereka. Walaupun demikian, beberapa umat di Paroki Katedral tidak ikut serta di dalam doa Rosario. Umat Paroki yang tidak ikut ambil bagian di dalam doa Rosario disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga. Keluarga sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Orang tua juga tidak mengajarkan doa Rosario kepada anak-anak mereka, sehingga anak-anak yang ada di dalam keluarga tidak paham tentang doa Rosario. Katekese tentang pengajaran doa Rosario sangat lemah, sehingga banyak umat beriman tidak paham tentang doa Rosario. Doa Rosario pada dasarnya harus diajarkan dengan baik, agar anak-anak ataupun umat beriman mengerti dan paham apa itu doa Rosario dan bagaimana cara mendoakannya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan (kualitatif) melalui wawancara dengan para responden, ada beberapa point temuan yang signifikan perkaitan dengan praktik doa Rosario oleh para devosan (umat beriman) Paroki Santa Maria yang Dikandung Tanpa Noda Medan dan pengaruhnya bagi hidup menggereja, sebagai berikut:.

Pemahaman tentang Doa Rosario

Para devosan sudah mendekati arti dan makna doa Rosario. Berdoa Rosario merupakan sebuah bentuk doa untuk memberikan penghormatan kepada Maria Bunda Allah, berdoa bersama Maria, dan berpusat kepada Yesus Kristus. Relasi dan kedekatan dengan Kristus dialaminya ketika menerungkan peristiwa atau misteri selama berdoa Rosario, yaitu peristiwa gembira, peristiwa sedih, peristiwa mulia dan peristiwa terang. Doa Rosario juga menuntun mereka untuk merenungkan, mendalami, mengenal, dan masuk ke dalam misteri hidup Yesus Kristus.³⁵

Tujuan Berdoa Rosario

Para responden mengatakan bahwa mereka setiap hari berdoa Rosario. Tujuan mereka berdoa Rosario, salah satunya adalah belajar dari Bunda Maria. Bunda Maria merupakan teladan untuk melatih kesabaran dan mewujudkan cinta kasih. Bunda Maria sungguh menjadi ibu yang rendah hati. Kesucian hati Bunda Maria menjadi buah iman dan teladan bagi setiap orang agar selalu bersikap rendah hati dalam menjalankan tugas dan pelayanan setiap hari.

Doa Rosario juga menjadi salah satu doa untuk keluarga Kristiani. Ketika keluarga mendoakan doa Rosario secara bersama-sama di dalam keluarga, maka keluarga semakin utuh dan semakin erat. Hal ini sesuai dengan penegasan Paus Yohanes Paulus II, sebagai berikut:

³⁵ Emanuel Martasudjita, *Liturgi: Pengantar ...*, hlm. 248

Saya meminta supaya keluarga, yang membaktikan diri pada reksa pastoral keluarga dengan segenap hati menganjurkan pendarasan Rosario.” Keluarga yang selalu berdoa Rosario bersama akan menjadi keluarga yang utuh. Setiap anggota keluarga diminta untuk merenungkan peristiwa-peristiwa perjalanan hidup Yesus. Ketika setiap anggota keluarga melihat peristiwa tersebut, hendaknya mereka mampu menunjukkan sikap saling mengampuni, setia dan menjalin komunikasi antar satu dengan yang lain.³⁶

Pelaksanaan Doa Rosario di Paroki Katedral Medan

Berdasarkan kesaksian dan pengalaman para responden, pelaksanaan doa Paroki Katedral semakin diminati oleh sebagian umat. Hal itu terjadi karena dalam kegiatan doa Rosario di bulan Mei dan Oktober baik di gereja, maupaun di lingkungan-lingkungan, ditambah lagi dengan keberadaan gua Bunda Maria yang ada di kompleks Katedral Medan, ruang ruang doa Maria pertolongan Abadi dan Maria Pietas, dan tempat doa di gua Maria Sibiru-biru. Hampir setiap hari/minggu ada beberapa umat berdoa tempat tersebut datang membawa bunga dan memasukkannya ke dalam pot sekaligus menghidupkan lilin di depan patung Bunda Maria. Umat yang datang tidak hanya pada pagi hari tetapi juga siang, sore maupun malam hari.³⁷

Pengaruh Doa Rosario bagi Para Devosan Maria di Paroki Katedral dalam Hidup Menggereja

Berkat kedekatan dengan dan bersama Maria, serta relasinya yang mendalam dengan Yesus, doa Rosario memberi berpengaruh bagi hidup rohani dan pribadi para devosan dalam melaksanakan hidup menggereja. Ada dari mereka yang aktif ambil bagian di dalam perayaan iman (*liturgia*), misalnya menjadi Pelayan Luar Biasa (PLB) atau sering disebut dengan prodiakon dan petugas liturgi lainnya baik di gereja maupaun di lingkungan. Sedangkan di dalam pelayanan (*diakonia*), ada yang diangkat sebagai sekretaris DPP (Dewan Pastoral Paroki), tim katekese di Paroki, diangkat sebagai wakil ketua di lingkungan, mengunjungi dan mendoakan orang sakit, dan terlibat dalam bakti sosial, serta mambantu para yatim piatu. Di dalam pewartaan (*kerygma*) dia ikut ambil bagian dalam memberikan renungan di lingkungan. Di dalam kesaksian iman (*martyria*), dia menunjukkan kesaksian imannya dengan cara membuat tanda salib di depan umum pada saat sebelum dan sesudah makan. Ada devosan berdoa Rosario di pesawat atau di bus pada saat pergi ke luar kota. Doa Rosario memberikan pengaruh yang signifikan baginya dalam mengambil bagian dalam seluruh tugas pelayanan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengalaman dan Perasaan ketika Berpartisipasi dalam Hidup Menggereja

Keaktifan para responden di dalam pelayanan di dalam Gereja ataupun karya karitatif menuntut mereka untuk kemauan dan kesiapsediaan memberi diri, meski harus mengatur waktu dan menyita banyak waktu karena hal itu dilakukannya diluar atau setelah bekerja, aatau bahkan berbenturan dan waktu untuk kerja dan waktu untuk keluarga. Tetapi, mereka mengungkapkan dengan jujur bahwa pemberian dan pengorbanan waktu dan tenaga itu mereka berikan dengan totalitas tidak mengharapkan imbalan.

Ada reponden yang mengungkapkan pengamalan dan perasaanya bahwa dalam melaksanakan hidup menggereja ia mendapatkan pengalaman baru sekaligus menumbuhkan semangat kepercayaan diri karena harus tampil di hadapan orang banyak. Pengalaman lain adalah belajar teknik atau cara berkomunikasi yang baik dengan semua orang secara khusus umat di lingkungan. Ada beberapa responden yang mengungkapkan bahwa dia merasa bahagia dapat ikut berpartisipasi dalam hidup menggereja dan menikmati tugas dan tanggung jawab

³⁶ RV no. 41.

³⁷ Wawancara dengan Pastor Sesarius Petrus Mau (Pastor Paroki Katedral Medan) pada hari Minggu, 31 Maret 2024, pukul 20:30 WIB

yang diberikan melakukannya dengan gembira walaupun kadang terbentur dengan waktu (waktu bekerja dan waktu untuk keluarga).

KESIMPULAN

Berdoa Rorasio menjadi ungkapan orang beriman dalam berdoa bersama Maria, bersama Gereja, dan berpusat pada Kristus. Orang beriman adalah orang yang terlibat secara nyata dalam hidup sehari-hari. Jika doa Rosario berpengaruh pada pertumbuhan iman dan semakin menjalin relasi yang mesra dengan Yesus Kristus maka doa Rosario tidak berhenti pada doa, namun diwujudkan dalam tugas, tanggungjawab, dan panggilan hidup orang beriman dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Mendoakan doa Rosario secara rutin dan benar akan membantu pertumbuhan iman dan kedalaman hidup rohani. Mendoakan doa Rosario akan memiliki pengaruh dalam hidup menggereja. Berdasarkan kesaksian dan pengalaman para responden yang adalah para dovosan sekaligus umat beriman di Gereja Paroki Katedral Medan, mengatakan bahwa doa Rosario mendorong mereka untuk terlibat di dalam kehidupan menggereja secara lebih aktif dan konsisten baik dari segi kehadiran dan pemberian diri mereka di dalam kegiatan gereja dan lingkungan. Mereka semakin untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam hidup menggereja baik dalam bidang rohani maupun karya sosial.

Para responden, demikian juga para devosan dan umat beriman di Gereja Paroki Katedral Medan, merasakan sukacita dan bergembira ketika mereka dapat memberikan diri untuk Gereja, melayani Tuhan dan sesama dalam kegiatan rohani Gereja dan kegiatan karitatif. juga melaksanakan doa Rosario dan hidup menggereja dengan penuh sukacita. Lebih dari pada itu, mereka mengakui bahwa doa Rosario membantu mereka semakin dekat dengan Tuhan dan merasakan berkat dari Tuhan di dalam hidup dan di dalam keluarga.

Di sisi lain, harus diakui bahwa, doa Rosario di Keuskupan Agung Medan khususnya di paroki Katedral Medan belum begitu semarak Hal itu disebabkan karena kurangnya oleh pendidikan iman di dalam keluarga. Orang tua juga kurang berperan aktif dalam mengajarkan doa Rosario kepada anak-anak mereka. Selain itu, Pastor Paroki menambahkan bahwa penyebab lain ialah kurangnya katekese kepada umat, sehingga umat kurang memahami tentang doa Rosario sekaligus kurang juga memahami ajaran Gereja. Maka menjadi tanggung semua umat beriman, khususnya para petugas pastoral dan terutama pastor Paroki untuk semakin menggalakan doa Rosario lewat katekese dan praktik doa Rosario secara intens baik secara pribadi maupun bersama di keluarga atau di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [tanpa penulis] *Intrumentum Laboris: Keluarga Katolik Sebagai Gereja Kecil Sinode VI Keuskupan Agung Medan*. (tanpa tempat dan tanpa penerbit), 2016.
- [tanpa penulis] *Simpul Jaringan Opini Para Imam, Utusan Kaum Religius dan Utusan Dewan Paroki*. Persiapan Sinode V Keuskupan Agung Medan. [tanpa tempat dan tanpa penerbit], 2008.
- [tanpa penulis]. Graha Annai Velangkani, *Jadwal Misa Graha Annai Velangkani*, <https://velangkanni.com/id/jadwal-misa/>. Diakses pada 20 September 2023.
- Bako Baon, Jhon. *Bunda Maria Pelawat Abadi-1: Penampakan antara tahun 40-1888*. Yogyakarta: Yasan Pustaka Nusantara, 2014.
- Dihe Sanga, Laurensius. *Merenung Bersama Bunda Maria*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Heuken Adolf, *Ensiklopedi Gereja Jilid VII Pi-Sek*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

³⁸ L. Prasetya, *Panggilan Menggereja Kaum Awam* (Malang: Dioma. 2015), hlm. 39-41.

- Konsili Vatikan II. “Konstitusi Dogmatis tentang Gereja” (*Lumen Gentium*) diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 1993.
- Maria Handoko, Petrus. *Santa Perawan Maria: Bunda Allah Dalam Misteri Kristus Dan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Martasudjita, Emanuel. *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Martasudjita, Emanuel. *Pokok-Pokok Iman Gereja: Pendalaman Teologis Syadat*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Paus Paulus VI. *Anjuran Apostolik Marialis Cultus (Menghormati Maria)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 80) diterjemahkan oleh Piet Go. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, 2006.
- Paus Yohanes Paulus II, *Message on the 125th Anniversary of the Shirene of the Blessed Vergin of Pompei*, https://www.vatican.va/content/johnpaulii/en/letters/1999/documents/hf_jpii_let_19990716_madonna-la-vang.html. Diakses pada 25 September 2023.
- Paus Yohanes Paulus II. Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* (Seri Dokumen Gereja no. 63) diterjemahkan oleh Ernest Maryanto. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, 2003.
- Paus Yohanes Paulus II. Surat Ensiklik *Redemptoris Mater (Bunda Sang Penebus)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 1) diterjemahkan oleh Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan, 2003.
- Prasetya, L. *Panggilan Menggereja Kaum Awam*. Malang: Dioma. 2015.
- Salvator Sabato. “*Inilah Ibuku*”. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Simanjutak, Marihot. “Graha Maria Annai Velangkanni sebagai Bentuk Pewartaan Injil Secara Inkulturatif di Medan”, dalam *Divitas Vol 8*, No. 1. (Januari 2019), hlm. 31-46.
- Situngkir, Octavianus. *Katekese: Pokok-Pokok Ajaran Gereja Katolik*. Medan: Bina Media, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumunaringtyas, Afridha. “Objek Wisata Religi Sendangsono: Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Kalibawang”, dalam *UNY Vol. 4*, No. 6 (Oktober 2019), hlm. 1-15.
- Very Ara, Alfonsus. *Maria: Hendaklah Kamu Kaya Dalam Pelayanan Kasih* (Pematangsiantar: STFT St. Yohanes Pematangsiantar [tanpa tahun]), [Diktat].
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.